

REKOMENDASI MERS

SUKU DINAS KESEHATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Wilayah Jakarta Utara mempunyai satu rumah sakit rujukan Mers Cov secara nasional yaitu RS Sulianti Saroso, dimana pasien dari semua wilayah termasuk data jumlah jamaah haji pertahun kisaran 1.254 jamaah dari 6 kecamatan. Jakarta Utara sebagai kota yang memiliki pintu gerbang masuk baik domestik maupun internasional mempunyai kerentanan dalam penyebaran penyakit MERS. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah baik geografis, sosiodemografis, dan risiko penularan maka dibutuhkan pemetaan risiko yang dapat melihat tidak hanya kerentanan, tetapi juga sebagai upaya mitigasi risiko wilayah.

Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara dengan memperkuat Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans, Imunisasi, Kesehatan Haji Puskesmas dan Rumah Sakit dalam hal Penemuan Kasus, Pencegahan dan Pengendalian Kasus Penyakit Infeksi Emerging diantaranya melalui Penguatan Surveilans Syndrome, Penguatan Tim Gerak Cepat, Penguatan Penyelidikan Epidemiologi, Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon yang melibatkan jejaring, mitra, lintas program dan lintas sektor serta penguatan pada rencana kontijensi dan penganggaran.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Memperkuat kesiapsiagaan pencegahan dan penanggulangan penyakit Mers.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan hal ini sudah berdasarkan ketepatan ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan hal ini sudah berdasarkan ketepatan ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan hal ini sudah berdasarkan ketepatan ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan hal ini sudah berdasarkan ketepatan ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tidak ada kasus Mers di provinsi DKI Jakarta dan di Indonesia, tetapi ada riwayat perjalanan dan rumah sakit rujukan nasional penyakit MERS-Cov di Jakarta Utara, yaitu Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Saroso sehingga peluang penularan setempat masih sangat dimungkinkan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)

1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan hal ini dikarenakan terdapat 1.254 jamaah haji Kota Jakarta Utara yang melakukan perjalanan ibadah haji ke wilayah terjangkau yaitu Arab Saudi.
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan hal ini dikarenakan terdapat stasiun kereta api dengan frekuensi perjalanan setiap hari dari Kota Jakarta Utara, terminal antar kota antar provinsi, koridor transjakarta antar wilayah DKI Jakarta serta pelabuhan laut I Tanjung Priok baik perjalanan domestik maupun internasional.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan kepadatan yang ada di wilayah menjadi faktor resiko adanya percepatan penyebaran sehubungan dengan jumlah jamaah haji yang pulang dan kemungkinan membawa penyakit dari daerah terjangkau.
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan proporsi usia >60 th sebesar 13,09% dan mempunyai resiko tinggi tertular Mers Cov.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99

6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- 1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan wilayah Kota Jakarta Utara memiliki rencana kontijensi untuk mitigasi MERS-Cov

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan anggota TGC yang baru memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk MERS sebesar 80%
- 2. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan anggaran yang tersedia dengan anggaran yang dibutuhkan terdapat perbedaan dikarenakan adanya kebijakan efisiensi pada tahun anggaran berjalan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	61.99

RISIKO	118.71
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Jakarta Utara untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.99 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 118.71 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontigensi	Suku Dinas Kesehatan Kab/Kota mengusulkan penyusunan rencana kontijensi ke Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta	Bidang P2P Dinkes Provinsi DKI Jakarta	Juli – Desember 2026	Nota Dinas
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan pelatihan tim gerak cepat ke SDMK tingkat wilayah	Kasie P2P, Kasie SDMK	Juli – Desember 2026	Nota Dinas
3	Anggaran penanggulangan	Melakukan advokasi dan pengusulan anggaran tahun selanjutnya kepada bagian perencanaan	Kasie P2P	Juli – Desember 2026	Nota Dinas

Jakarta, 29 Juni 2026

Kepala Suku Dinas Kesehatan

Kota Administrasi Jakarta Utara,



dr. Murniasi Hutapea, MPH

NIP 197605072006042006

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Sari Agustina	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
2	Eko Susanti, SKM, M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara
3	Fenia Utami, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Utara